

HUBUNGAN BERIBADAH SEKOLAH MINGGU DENGAN TINGKAH LAKU ANAK DI GEREJA PENTAKOSTA INDONESIA (GPI) SIDANG TANJUNGSARI MEDAN

Lukman Pardede ¹, Monalisa Marta Siahaan ², Dewi Lestari Pardede ³, Selly Lorenza Manik ⁴

^{1,2,4}Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

³Prodi Kebidanan STIKes Senior Medan, Indonesia

Corresponding Author: lukmanpardede1961@gmail.com ¹, monalisa.siahaan@uhn.ac.id ², dewilestarip91@gmail.com ³, cindyalfi22@gmail.com ⁴

Abstrak

Analisis kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh mana kesesuaian dari Beribadah dengan Tingkah Laku Anak di GPI Sidang Tanjungsari Medan. Analisis ini menggunakan kuantitatif penggambaran dari kolerasi variabel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 orang. Peneliti menetapkan sampel penelitian berdasarkan pendapat Arikunto, di mana apabila jumlah populasi lebih < 100 orang, dapat mengambil sampel semuanya dari jumlah populasi, tetapi apabila ukuran populasi > 100, sampel dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih". Berdasarkan hal tersebut, sampel penelitian yang diambil peneliti yaitu 35 orang (sampel total). Instrumen yang digunakan untuk menjaring data variabel X dan variabel Y adalah angket. Setiap instrumen yang digunakan untuk penelitian harus lolos dari uji validitas dan memenuhi tingkat reabilitas soal (keterandalan soal). Teknik analisis data yang diterapkan untuk mengetahui dugaan sementara penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *product moment* dan uji-t, dengan standar berdasarkan tabel untuk tingkat signifikan 5%. Hasil penelitian yang telah dilakukan untuk uji normalitas data variabel X ditemukan hasil $X^2 < X_{t^2}$, yakni sebesar $6,77 < 11,07$ dengan taraf signifikan 5% dan db = 5, maka distribusi data variabel X berdistribusi normal. Untuk uji normalitas variabel Y ditemukan hasil $X^2 < X_{t^2}$, yakni sebesar $9,59 < 11,07$ dengan taraf signifikan 5% dan db = 5, maka distribusi data variabel Y dinyatakan normal. Kecenderungan variabel Beribadah mencapai nilai 50,43% dalam kategori sangat tinggi, sedang kecenderungan variabel Tingkah Laku Anak mencapai nilai 55,75% dalam kategori sangat tinggi. Garis Linearitas Y atas X adalah: $Y = 46,43 + 0,48x$. Hasil perhitungan korelasi data variabel penelitian, ada hubungan antara Beribadah dengan Tingkah Laku Anak di GPI Sidang Tanjungsari Medan, dari hasil perhitungan ditemukan nilai thitung sebesar 0,482, dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,482 > 0,334$). Hasil uji keberartian antara Beribadah (X) dengan Tingkah Laku Anak di GPI Sidang Tanjungsari Medan pada taraf signifikan 5% dengan ketetapan nilai t_0 sebesar 1,701 di mana t_{hitung} ($3,486$) > t_{tabel} ($1,701$). Diketahui bahwa ada relasi yang signifikan dari variabel Beribadah dengan variabel Tingkah Laku Anak di GPI Sidang Medan. Dengan hasil penelitian ini disarankan agar beribadah lebih ditingkatkan lagi oleh anak Sekolah Minggu, sehingga dapat lebih meningkatkan lagi perubahan tingkah laku anak di GPI Sidang Tanjungsari Medan.

Kata Kunci: Ibadah, Anak Sekolah Minggu dan Perubahan Perilaku

Abstract

History:

Received : 08 June 2023

Revised : 08 June 2023

Accepted : 08 June 2023

Published: 10 June 2023

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung

Licensed: This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-No](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

[Derivatives 4.0 International \(CC BY-NC-ND 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)



Lukman Pardede¹, Monalisa Marta Siahaan², et al., **Hubungan Beribadah Sekolah Minggu Dengan Tingkah Laku Anak...**

This study aims to determine the significant relationship between worship and children's behavior at GPI Tanjungsari Medan. This type of research is quantitative with descriptive correlational method of research variables. The population in this study were 35 people. The researcher determines the research sample based on Arikunto's opinion, where if the population size is < 100 people, they can take all samples from the total population, but if the population size is > 100, the sample can be taken between 10% - 15% or 20% - 25% or more ". Based on this, the research sample taken by the researcher was 35 people (total sample). The instrument used to capture data on variable X and variable Y is a questionnaire. Each instrument used for research must pass the validity test and meet the reliability level of the questions (question reliability). The data analysis technique used to test the research hypothesis is to use the product moment formula and t-test, with a standardized table setting for a significant level of 5%. The results of the research that has been done, for the normality test of variable X data, found results $X^2 < X_{t}^2$, which is $6.77 < 11.07$ with a significant level of 5% and $db = 5$, then the distribution of variable X data is normally distributed. For the normality test for the Y variable, the result is $X^2 < X_{t}^2$, which is $9.59 < 11.07$ with a significant level of 5% and $db = 5$, so the data distribution for the Y variable is declared normal. The tendency of the Worship variable to reach a value of 50.43% is in the very high category, while the tendency for the Child's Behavior variable to reach a value of 55.75% is in the very high category. Linearity line Y over X is: $Y = 46.43 + 0.48x$. The results of calculating the correlation of research variable data, there is a relationship between Worship and Children's Behavior at the GPI Tanjungsari Medan Session, from the calculation results found a tcount of 0.482, where $r_{count} > r_{table}$ ($0.482 > 0.334$). The results of the significance test between Worship (X) and Children's Behavior at the GPI Congregation Tanjungsari Medan at a significant level of 5% with a fixed to value of 1.701 where t_{count} (3.486) $> t_{table}$ (1.701). So this shows that there is a significant relationship between the Worship variable and the Child Behavior variable at the Medan GPI Congregation. With the results of this study it is suggested that Sunday school children worship even more, so that they can further increase changes in children's behavior at the GPI Tanjungsari Medan Congregation.

Keywords: *Worship, Sunday School Children and Behavior Change*

Pendahuluan

Ibadah adalah hal wajib yang tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan anak-anak Tuhan (Henny, 2020). Dengan beribadah, kita mau saling mengasihi serta taat kepada perintah Tuhan. Ibadah Sekolah Minggu adalah wadah pertama bagi anak Sekolah Minggu untuk mengetahui bahwa pentingnya ibadah dalam kehidupan. Walau di luar sana banyak yang beranggapan bahwa ibadah itu hanya hadir di gereja dan jika sudah pergi ke gereja berarti mereka telah melaksanakan ibadah.

Konsep ibadah awalnya terdapat dalam Kitab Perjanjian Lama dari cerita Habel memberikan persembahannya untuk Tuhan (Kej 4:4). Cara memuliakan Tuhan yang mereka lakukan ialah menyerahkan korban bakaran dari hasil pekerjaan mereka (Kej 8:20). Ibadah secara khusus kini dijadikan ibadah secara umum atau bersama-sama yang dilaksakan oleh Bangsa Israel. Contoh, Allah memberitahukan cara supaya bangsa itu bisa berjumpa dengan Tuhan (Henny, 2020). Dalam perkembangannya, beribadah dalam kemah pertemuan dan Bait Suci adalah yang terpenting. Orang-orang Israel yang beribadah bersama memanjatkan doa-doa bersama-sama untuk mengucap syukur dan sebagai pujian mereka kepada Allah (Ul 11:13). Meskipun Bait Suci dibuang dan masyarakat Yahudi dilempar ke Babel, ibadah terus menjadi hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia.

Menurut (Panuntun et al., 2019) Anak-anak Sekolah Minggu yang serius bisa dilihat dari kehadiran di kebaktian Sekolah Minggu. Dengan hadirnya teman

sebagai, yang membuat anak Sekolah Minggu selalu hadir dalam kegiatan Ibadah. Anak-anak yang mempunyai sifat rohani yang baik tentu akan menjadi anak yang selalu aktif dalam kebaktian Sekolah Minggu. Selalu fokus mendengar isi Firman Allah dan mempunyai pengetahuan yang baik mampu memilah hal yang benar dan tidak benar. Hal itu menjadikan anak-anak Sekolah Minggu supaya hidup dalam kebenaran. Anak Sekolah Minggu dituntun agar menjadi seorang pemimpin atau menjadi contoh dengan mampu menerima pertanyaan yang diajukan Guru Sekolah Minggu. Untuk menjadi pemimpin harus selalu mendoakan sesama, mudah diarahkan, serta menerapkannya berdasarkan Firman Tuhan.

Bertitik tolak dari kutipan di atas maka ada dua konsep yang terpenting, yaitu Variabel Anak Sekolah Minggu dan Variabel Tingkah Laku Anak. Beribadah Sekolah Minggu maksudnya si anak hadir dalam seluruh proses berlangsungnya Kebaktian Minggu. Proses itu berjalan menurut tata tertib acara yang telah ditentukan dan seluruh anak hadir dalam Ibadah Sekolah Minggu tentu si anak akan mendapat pembinaan kerohanian dari para Guru Sekolah Minggu melalui materi yang diberikan acara Ibadah Sekolah Minggu bagi anak-anak sebenarnya tidak dapat dikatakan sekolah, demikian anak-anak di situ diberikan pelajaran, materi lagu-lagu gereja.

Firman Tuhan tentulah anak-anak akan mengalami pertumbuhan dan pengetahuan Teologi Kristen yang akan menjadi modal pribadinya dalam menentukan tingkah laku dan berkata iya dan tidak terhadap objek tingkah lakunya. Berdasarkan uraian di atas, diduga terdapat hubungan beribadah Anak Sekolah Minggu dengan tingkah laku Anak Sekolah Minggu di GPI Tanjungsari Medan 2023.

Metode Penelitian

Korelasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah korelasional variabel penelitian, dan bentuk penelitian ini yaitu kuantitatif (Effendi et al., 2018). Penelitian ini berfungsi untuk mengetahui korelasi yang signifikan dari Beribadah dengan Tingkah Laku Anak di GPI Sidang Tanjungsari Medan.

Lokasi yang digunakan dalam penelitian adalah Gereja Pentakosta Indonesia (GPI) Sidang Tanjungsari. Waktu penelitian direncanakan selama bulan Mei Tahun 2023. Penyebaran angket ke sampel populasi dilakukan pada bulan Mei Tahun 2023. Laporan terakhir penelitian direncanakan pada bulan Juni Tahun 2023. Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang bertujuan menguji hipotesis penelitian, yaitu memakai rumus product moment dan uji-t, dengan standar yang sudah ditetapkan di tabel untuk tingkat kenaikan 5%.

Hasil Dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dari bulan Mei 2023 sampai dengan bulan Juni 2023, kepada Anak Sekolah Minggu di GPI Tanjungsari Medan, dari data yang sudah dilakukan pengolahan data dan telah dianalisis, maka peneliti simpulannya bahwa:

1. Kecendrungan Beribadah Anak berada pada kategori Sangat Tinggi (50,43%).
2. Kecendrungan Tingkah Laku Anak berada pada kategori Sangat Tinggi (55,75%)
3. Ada hubungan yang signifikan dari Beribadah Anak dengan Tingkah Laku Anak di GBI Ruth Tembung Medan, di mana dari hasil uji statistic (uji t) yang dilakukan diperoleh thitung = 3,486 dan ttabel = 1,701 (3,486 > 1,701). Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan dari Beribadah Anak dengan variabel Tingkah Laku Anak di. GPI Tanjungsari Medan.

Daftar Pustaka

- Browning W.R.F ,2017, Kamus Alkitab, BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Bunner M, 2019, Ibadah Jemaat, BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Budaimin, dkk 2016. Perkembangan Peserta Didik. Bandung: UNIPRESS Curtis
- Kennith dick, 2012, 100 Peristiwa Penting Dalam Sejarah Kristen, BPK Gunung Mulia, Jakarta
- Dri Atmaka.2014. Pengantar Pendidikan. Salatiga: Widyasari Press
- Daun Paulus, 2019, Pengantar Ke Dalam Sekolah Minggu Anak-Anak Yayasan Daun Family, Manado.
- Edward. 2019.Penuntun Ke Dalam Kehidupan dan Pemikirannya, Surabaya: Momentum,
- Effendi, E., Mursilah, M., & Mujiono, M. (2018). Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(1), 17–23.
- Farozin, Muh. 2014.Pemahaman Tingkah Laku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarsa, 2012, Dasar dan Teori Perkembangan Anak, BPK Gunung Mulia: Jakarta
- Homringhausen, EG, IH, Enklaar, 2015, Pendidikan Agama Kristen, Jakarta:
- Henny, L. (2020). Konsep Ibadah Yang Benar Dalam Alkitab. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 4(1), 73–88.
- Panuntun, D. F., Tanduklangi, R., Adeng, M., & Randalele, C. E. (2019). Model Ibadah Sekolah Minggu Kreatif-Interaktif Bagi Generasi Alfa Di Gereja Toraja. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(2), 193–208.